

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

SRI RAHAYU

NPM: 1411030051

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Pembimbing II: Dr. Oki Dermawan, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018M**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
SRI RAHAYU**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Al –Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana penilaian/evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan model penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah tersedia silabus, RPP, alat peraga maupun media pembelajaran lainnya. Walaupun media pembelajaran dan juga penggunaan alat peraga tersebut belum digunakan dengan tepat. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan guru melakukannya dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan akan memulai kelas ketika peserta didik sudah siap untuk belajar, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang, kegiatan inti sumber pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. Akan tetapi, dalam mengalokasikan waktu pembelajaran guru terkadang masih kurang tepat, pada kegiatan penutup guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan juga memberikan evaluasi baik itu tertulis maupun lisan. Dalam penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis, dan melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **SRI RAHAYU**

NPM : **1411030051**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 19720515 1997032004

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**.

Disusun oleh **SRI RAHAYU, NPM: 1411030051**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Jum’at, 11 Mei 2018, Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM SEMINAR

Ketua : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr.H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*(Q.S.At-Taubah: 122)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012) h.206.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi dan do'a selama studi:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sumiati dan Bapak Kaimin tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan senantiasa berdo'a tabah dan sabar demi keberhasilanku. Walaupun beliau selama ini jauh dimata, namun lantunan do'anya selalu mampu saya rasakan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, hidayah serta magfirohnya kepada keduanya. Amin
2. Saudara-saudara saya, yaitu kakak-kakak tersayang yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan serta memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Maya Khoirun Ayu, Dini Cahyati, Anggita Sari, dan juga teman seperjuangan dari kampung Eka Handayani, Siti Rahayu Wiasti, dan semua teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan serta kebersamai penulis selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Sri Rahayu lahir di desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan, pada tanggal 6 Desember 1996, Anak kelima dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Kaimin dan Ibu Sumiati.

Penulis mulai menenpuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur tamat pada tahun 2011, lalu pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur dan tamat ada tahun 2014.

Pada tahun2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Semasa penulis menjadi mahasiswa dikampus, penulis ikut serta dalam beberapa organisasi kemahasiswaan, seperti: ikut serta dalam anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), anggota UKM Permata Shalawat, anggota himpunan mahasiswa daerah IKAM OKUT (Ikatan Mahasiswa Oku Timur).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit-langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat serta hidayahnya, tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nyadan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya dan cahaya penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini, khususnya dijurusan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukannya, beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan dilingkungan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru, staf serta peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi, dukungan serta do'a dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak, ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

Sri Rahayu
NPM.1411030051



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
ABSTRAK	ii	
MOTTO	iii	
PERSEMBAHAN.....	iv	
RIWAYAT HIDUP	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR TABEL.....	xi	
DAFTAR LAMPIRAN	xii	

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pengertian Manajemen.....	17
1. Fungsi-fungsi Manajemen	19
B. Pengertian Pembelajaran	21
1. Tujuan Pembelajaran	26
2. Prinsip Pembelajaran	29
C. Pengertian Manajemen Pembelajaran	33
1. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	35
2. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran	36
D. MataPelajaran Al-Qur'an Hadits.....	39
1. Pengertian MataPelajaran Al-Qur'an Hadits	40
2. Tujuan Pembelajaran MataPelajaran Al-Qur'an Hadits	41
E. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Metode Penelitian.....	46

1. Jenis Penelitian.....	46
2. Metode Pengumpulan Data.....	47
3. Teknik Analisa Data.....	48
4. Uji Keabsahan Data.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	52
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	54
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	56
B. Temuan Data Penelitian	
1. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	60
a. Perencanaan Pembelajaran.....	60
b. Pelaksanaan Pembelajaran	62
c. Evaluasi Pembelajaran	70
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukara me Bandar Lampung.....	72
C. Analisis Data	
1. Perencanaan Pembelajaran.....	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran	75
3. Evaluasi Pembelajaran	76

BAB V PENUTUP

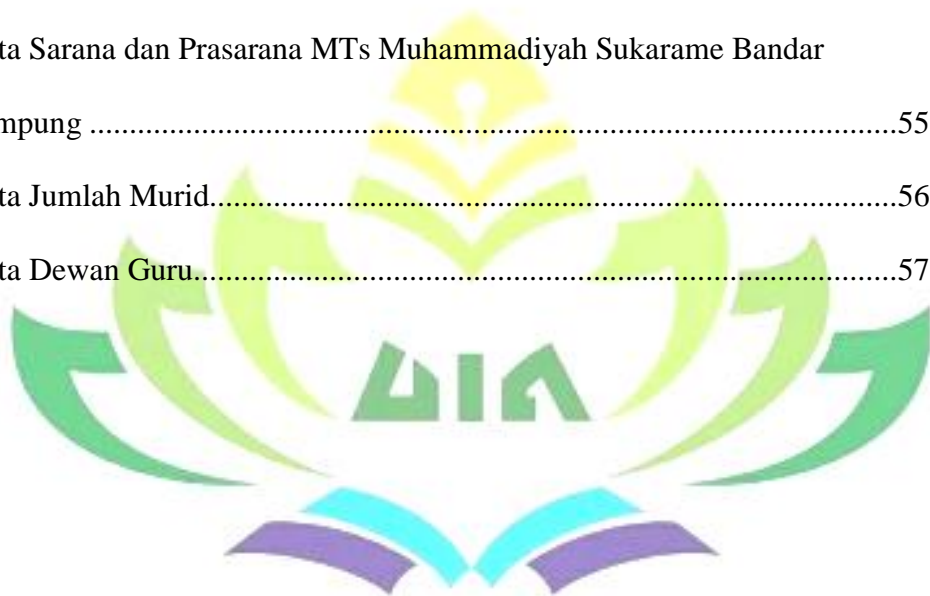
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Manajemen Pembelajaran	11
Tabel 2	Daftar Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	53
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	55
Tabel 4	Data Jumlah Murid.....	56
Tabel 5	Data Dewan Guru.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Observasi
Lampiran 2	Kerangka Observasi
Lampiran 3	Kerangka Wawancara Waka
Lampiran 4	Kerangka Wawancara Guru
Lampiran 5	Kerangka Wawancara Siswa
Lampiran 6	Lembar Observasi Pembelajaran
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 8	Silabus Pembelajaran
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara Siswa
Lampiran 11	Dokumentasi Wawancara Guru
Lampiran 12	Dokumentasi Wawancara Waka
Lampiran 13	Dokumentasi Lokasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha sadar yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Selain itu, strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Sedangkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien diperlukan pendidik ataupun guru yang profesional. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik. Mengajar adalah *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang sengaja untuk diciptakan untuk mengantarkan anak didik kearah

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.2.

kemajuan dan kebaikan.³ Dalam buku B. Suryosubroto, Nasution mengemukakan bahwa:

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Selain itu Gagne & Brig mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Moh Uzer Usman proses belajar mengajar adalah, Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu dalam buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI proses belajar mengajar adalah:

Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.107-108.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.15

⁵ *Ibid*, h.16

pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.⁶

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan dalam proses belajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu untuk mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksanakan secara efektif dan efisien.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok dari manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam *Al-Qur'an* surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

⁶Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 8.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl ayat 78)⁷

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa saat manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, manusia diberi kelebihan akal untuk memahami ilmu pengetahuan tentang segala alam semesta dan ciptaannya melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya mampu menyediakan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Salah satu masalah dalam pembelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru adalah hasil belajar siswa. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajar, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh yang bersangkutan dan ada juga yang problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain.⁸

Secara teoritis hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: MSQ Publishing, 2010), h. 275.

⁸ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No.2 (Desember 2013), h. 886.

adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Secara teknis menurut Uhar Suharsaputra, pembelajaran merupakan terjemahan dari intruction yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran.⁹

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur dan tersusun. Proses-prosesnya harus di ikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash- Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرْصُومٍ ﴿٤﴾

Artinya:” Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S Ash Shaff ayat 4).¹⁰

⁹ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cisia, 2007), h.5.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012) h. 551.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa mengerjakan sesuatu secara teratur dan tersusun merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen, yaitu mengatur, mengelola suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-Undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

¹¹ Undang-undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Artinya: “Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 148)¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah telah memerintahkan kepada umatnya agar berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, seperti juga dalam kebaikan memperbaiki kualitas pendidikan agar tercapai sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ



Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S Al-Sajdah ayat 5)¹³

¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.23 .

¹³ *Ibid*, h.415.

Dari ayat diatas dapat diketahui sesungguhnya Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya beserta isinya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikan khalifah dibumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya mengatur dan mengelola pembelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru ataupun pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik, karena baik buruknya proses pembelajaran bergantung pada guru dalam tepat tidaknya ia mengatur pembelajaran dikelas.

Selain itu, penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kinerja seorang guru sebagai pengembang segala potensi yang ada pada anak, disebabkan pendidik (guru) adalah seorang yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan lebih banyak disebabkan faktor guru. Dalam dunia pendidikan saat ini, banyak permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah kurangnya profesioalisme guru seperti kurangnya wawasan atau pengetahuan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar atau materi. Selain itu, bahan ajar yang disajikan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan masih banyak lagi yang mungkin tidak kita sadari selama ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Terry dalam buku Syaiful Sagala, manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain. Pendapat ini dipertegas lagi oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnely bahwa manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Jadi manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan atau melakukan pengawasan.¹⁴

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional disekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran disekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.140.

muaranya pada suksesnya program pembelajaran.¹⁵ Selain itu, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.¹⁶

Dengan demikian, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal itu, mengacu pada prinsip yang telah dikemukakan, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk

¹⁵ *Ibid*, h. 141.

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta: 2016), h.8.

meningkatkan mutu pembelajaran, maka berhubungan juga dengan meningkatkan mutu guru, seperti salah satunya adalah guru Al-Qur'an Hadits.

Berhubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan teori Rusman dalam buku model-model pembelajaran dijadikan sebagai indikator dalam manajemen pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Indikator Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP	✓		
4.	Tersedianya alat peraga atau media belajar yang relevan		✓	
5.	Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek	✓		
6.	Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya	✓		
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a.	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Meperhatikan sikap dan	✓		

	tempat duduk siswa			
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya Materi pelajaran yang akan dipelajari	✓		
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahulu dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
b.	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyapaikan bahan ajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Ketepatan menggunakan media pembelajaran		✓	
c.	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KB dengan	✓		

	tepat			
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		
C.	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik	✓		
24.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		
25.	Penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓		

Berdasarkan prasurvey yang telah penulis lakukan, manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung diduga masih belum terlaksana sesuai indikator, hal itu dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan mengenai hal yang bersangkutan. Hasil prasurvey menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Qur'an hadits belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran, yaitu hanya menggunakannya pada materi tertentu saja. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran guru belum memenuhi sub indikator yang digunakan yaitu belum sesuai dalam mengalokasikan waktu. Pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah ini terlihat sudah terlaksana karena sudah memenuhi sub indikator yang peneliti gunakan.

Dari hasil pra survey diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran diduga guru belum bisa mengalokasikan waktu dengan tepat
2. Guru terlihat tidak menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada untuk menghindari munculnya permasalahan lebih luas, maka perlu dikemukakan batasan masalah yaitu:

Manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Subfokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah , maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian/evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
4. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Al –Qur'an Hadits di MTs Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian/evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Sukaramen Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah.
2. Sebagai kesempatan awal bagi penulis dalam pemahaman karya ilmiah
3. Sebagai bahan kajian bagi dewan guru dalam meningkatkan kineja keguruan
4. Sebagai dasar pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹⁷

James A.F.Stoner dan Charles Wankel dalam buku H. Malayu Hasibuan memberikan batasan manajemen sebagai *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).¹⁸

¹⁷ H. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.1.

¹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.1-2.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan “ *management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent dan resources*”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

Dale mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para anggota dan materi. Pengertian yang lain ialah hanya menekankan pengaturan orang-orang saja seperti pendapat pertama, yaitu kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha ke arah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas yang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur dan mengelola suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya.

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.41.

Dalam pendidikan, manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas bukan sebagai individu agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya.²⁰

1. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Dalam buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of objectives, policies, procedures, and programs*, artinya “ perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.”²¹

²⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2-4.

²¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.40.

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

G.R Terry mengemukakan dalam buku H. Malayu Hasibuan pengorganisaian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehigga mereka dapar bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²²

c. Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

²² *Ibid*, h.40.

G.R. Terry mengemukakan “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*, yang berarti bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”

d. Fungsi Pengendalian

Menurut Earl P. Strong, *controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans*. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana.

Sedangkan menurut Harold Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.²³

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran juga diartikan

²³ *Op Cit*, H. Malayu S.P. Hasibuan, h.41.

sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁴

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.²⁵

Pembelajaran juga berarti upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang

²⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 265.

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 265-266.

paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses peserta didik, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Menurut (Depdikbud 1984), ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:²⁶

1. Menguasai bahan, yang meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidng studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar
 - e. Mengenal kemampuan (entry ehavior) anak didik
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3.

3. Mengelola kelas, meliputi:

- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:

- a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- d. Mengembangkan laboratorium
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- f. Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan

6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:

- a. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling disekolah
- b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:

- a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah

b. Menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran²⁷

Asian Institute for Teacher Educators dalam Mohamad Ali, mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru, ada tiga kompetensi, yaitu:²⁸

1. Kompetensi pribadi, berisi kemampuan menampilkan mengenai:
 - 1) Pengetahuan tentang adat istiadat (baik sosial maupun agama)
 - 2) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
 - 3) Pengetahuan tentang inti demokrasi
 - 4) Pengetahuan tentang estetika
 - 5) Apresiasi dan kesadaran sosial
 - 6) Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
 - 7) Setia kepada harkat dan martabat manusia
2. Kompetensi mata pelajaran, yakni mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang dipegangnya
3. Kompetensi professional, mencakup kemampuan dalam hal:
 - 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya

²⁷ *Ibid*, h.4.

²⁸ Pupu Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, h.45

- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan perilaku anak
- 3) Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai
- 5) Dapat menggunakan berbagai alat pengajaran dan fasilitas belajar lain
- 6) Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pengajaran
- 7) Dapat mengevaluasi, dan
- 8) Dapat menumbuhkan kepribadian anak²⁹

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Dalam buku Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:³⁰

²⁹ *Ibid*, h.46..

³⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.148.

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membantu manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Secara rinci tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:³¹

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang sifatnya umum dan sering kali disebut dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap

³¹ *Ibid*, h.149

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Institusional/Lembaga

Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) setiap bidang studi. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler akan menggambarkan tujuan institusional.

4) Tujuan Instruksional/Pembelajaran

Tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran. Tujuan ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (a) tujuan instruksional/tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada dalam GBPP. (b) tujuan instruksional/pembelajaran khusus, merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan

maksud agar tujuan instruksional umum dapat lebih dispesifikkan dan mudah di diukur tingkat ketercapaiannya.³²

2. Prinsip Pembelajaran

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:³³

a. Pembelajaran sebagai usaha unruk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa cirri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan sebagai hasil pembelajaran meliputi seua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik.

c. Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran bukan hanya sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan

d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa

³² *Op Cit*, h.50.

³³ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, h. 266

aktivitas pembelajaran itu terjadi adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip inilah pembelajaran akan terjadi

e. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pengalaman. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.³⁴

Selain itu, menurut Chaedar Alwasilah terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, yaitu:³⁵

- 1) Prinsip umum pembelajaran
 - a). bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen
 - b). peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan
 - (c) perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.
- 2) Prinsip khusus pembelajaran
 - a). prinsip perhatian dan motivasi, perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian

³⁴ *Ibid*, h.267.

³⁵ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, *Op. Cit.*, h.182.

siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.

b). Prinsip keaktifan, belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan respons terhadap setiap pembelajaran.

3). Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Prinsip berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan konsep aktivitas, setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu) terjun mengalami.³⁶

4). Prinsip Pengulangan

Menurut teori Daya, manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Oleh karena itu, menurut teori ini belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan, agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

³⁶ *Ibid*, h.184.

5). Prinsip Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/tantangan, yaitu mempelajari materi/ bahan belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar.

6) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner. Menurut teori ini, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

7). Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

C. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.³⁷

Sebagaimana dikemukakan oleh Terry, manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain. Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional disekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran disekolah merupakan pengelolaan

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.43.

pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.³⁸

Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.³⁹

Awalnya pengertian manajemen pembelajaran hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Istilah manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional, dan organisasional. Semua

³⁸ *Ibid*, 140.

³⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta: 2016), h.8.

faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring.⁴⁰

1. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pembelajaran pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴¹

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴⁰ Septa Aryanika, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan Sma Negeri I Metro Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, h.117.

⁴¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan⁴²

2. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan 6 PP RI No. 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat

⁴² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.8.

sekuang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”⁴³.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

- 1) Silabus, memuat (identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar)
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi (identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran)⁴⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik.

⁴³ Abdul Malik, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.17.

⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.4-7

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:

(a) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

(c) Kegiatan penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh

karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik, serta pengelolaan guru.⁴⁵

c. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁶

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

⁴⁵ *Op Cit*, h.165.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.156.

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Berdasarkan pengertian yang dirumuskan oleh GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah:

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits*, (Jakarta: 2004), h.1.

2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari fungsi Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajari nya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan dalam GBPP mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa, "mata pelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta untuk membacanya dengan fasih dan benar".⁴⁸

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits harus benar-benar dikuasai siswa agar mereka benar-benar memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran, bertambah keyakinan nya terhadap ajaran dan kebenaran yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Quran serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan hadits Rasulullah dimana siswa harus mampu meyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai Manajemen Pembelajaran diantaranya yaitu:

1. "Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ikbal dengan judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana

⁴⁸ Depatemen Agama RI, *Op. Cit*, h.2.

dengan baik. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal itu dibuktikan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru. Selain itu, dalam penilaian/evaluasi pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik”.⁴⁹

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya manajemen pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2 “Penelitian yang dilakukan oleh Mariati dengan judul Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Fikri Aceh Besar diwujudkan dalam pembentukan wadah musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu semua guru berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan

⁴⁹ Taufik Ikbal, “ *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*”, (Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)

dalam tiga tahapan, yaitu ulangan harian, ulangan mid semester dan pada ulangan umum.⁵⁰

3.“Penelitian yang dilakukan oleh Hamam Burhanuddin dengan judul Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di MAN 1 Bojonegoro pada dasarnya sudah melaksanakan prosedur manajemen pembelajaran, yaitu semua guru membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari membuat silabus, RPP, membuat program tahunan, dan yang lainnya. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpikir, berbuat, dan berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan oleh guru. Pada aspek evaluasi, secara umum guru MAN 1 Bojonegoro telah melakukannya dengan baik, yang dibuktikan dengan secara teratur dan terjadwal melakukan kegiatan evaluasi. Akan tetapi, kelemahan yang ditemukan pada aspek ini adalah adanya kesulitan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran harian atau setiap pertemuan”.⁵¹

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan

⁵⁰ Mariati, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar”, *Jurnal Pencerahan*, Vol. 6 Nomor 2 (September 2012), h.64-74.

⁵¹ Hamam Burhanuddin, “Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3 Nomor 2 (Oktober 2015), h.137- 139.

atau pengorganisasian, dan pengevaluasian sudah terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur.

4. “Penelitian yang dilakukan oleh Isna Amanaturakhah, Kardoyo & Achmad Rifai RC dengan judul Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan manajemen pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu berjalan dengan baik. Hasil kusioner menunjukkan 60% responden mengembangkan perencanaan pada kategori baik, 49% responden melaksanakan pembelajaran pada kategori baik dan 64% responden melaksanakan evaluasi pada kategori baik”.⁵²

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ditentukan.

5. “Penelitian yang dilakukan oleh Agus Holik Siswanto dengan judul Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Berbasis Karakter di SDN Utama 1 Tarakan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan/persiapan pembelajaran muatan local Bahasa Inggris berbasis karakter terkait dengan dokumen UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan semua sudah tersedia. Pelaksanaan

⁵²Isna Amanaturakhah, Kardoyo & Achmad Rifai RC, “ Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu”, *Journal of Primary Education JPE*, Vol. 6 Nomor. 2(Februari2017), h. 159-165.

pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris berbasis karakter telah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat proses rangkaian kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dipersiapkan guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik atau maksimal”.⁵³

Berdasarkan penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dari penelitian- penelitian yang relevan peneliti melihat bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum berjalan dengan baik sesuai prosedur.

⁵³Agus Holik Siswanto, “Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Berbasis Karakter di SDN Utama 1 Tarakan”,*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2 Nomor 2 (Juli 2014), h.193-202.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2018 semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilaksanakan.⁵⁴ Untuk itu dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti). Menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.

⁵⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Andi, 2000), h. 24.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja, terencana bukan hanya melihat sepintas. Marshall menyatakan “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku makna dari perilaku tersebut”.⁵⁵

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*, pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dialami, peneliti hanya sebagai pengamat saja. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis sekolah, keadaan fisik gedung sekolah dan lingkungannya, sarana dan prasarana yang dimiliki.

b. Wawancara

Wawancara sering disebut juga interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan (terwawancara). Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.226.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti struktur organisasi, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru, sarana pendidikan yang dimiliki dan lain-lain.

3. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

⁵⁶ *Ibid*, h.231.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 201.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyaikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat, mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 345.

valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

4.Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan

⁵⁹ *Ibid*, h. 347.

terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁶⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.274.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.⁶¹

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-

⁶¹ Data Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikannya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

- a. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
- b. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
- c. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.⁶²

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. Harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk

⁶²Data Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

kemajuan madrasah dan dalam perjalananya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Suwarno	1990
2	Burda'i Pulungan, AK	1990-1991
3	Drs. M. Soedja'ie Dj	1992-1994
4	Drs. T. Hadi Sucipto	1994-2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003-2005
6	Suradijo AS, S.Pd	2005-2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 -2014
8	Haidir, S.Pd.I	2014 – 2017
9	Haidir, M.Pd.I	2017 – sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung⁶³

2. Visi, misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan

⁶³Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkenptingan, selaras dengan visi institusi diatasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau kemudian dirumuskan kembalo secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

- a. Visi : Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
 - 2) Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
 - 3) Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
 - 4) Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
 - 5) Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
 - 6) Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
 - 7) Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
 - 8) Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing-masing

- c. Tujuan: Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepan adalah :
- Nilai STK lulusan pada rentang sedang
 - Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
 - Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
 - Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar
 - Lulusan dapat menjadi mandiri
 - Lulusan berguna di dalam masyarakat⁶⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar

Lampung

- Kelas
 - Kelas VII : 2 Rombel
 - Kelas VIII : 2 Rombel
 - Kelas IX : 2 Rombel
- Tanah
 - Luas Bangunan : 1600 m²
 - Luas Lapangan : 456 m²
 - Luas Kebun : 126 m²

Ruangan :

Tabel 3

1	Ruang Belajar Teori	3	Lokal
2	Ruang Kepala	1	Lokal

⁶⁴Data Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

	Sekolah		
3	Ruang Guru	1	Lokal
4	Ruang Tata Usaha	1	Lokal
5	Ruang Perpustakaan	1	Lokal
6	Lap. Olahraga	1	Lokal
7	Lab. Komputer	1	Lokal
8	Lab. IPA	1	Lokal
9	Masjid	1	Lokal

c. Pegawai Madrasah

- 1) Kepala MTs. Muhammadiyah : 1 Orang
- 2) Waka : 2 Orang
- 3) Guru : 19 Orang
- 4) Staf : 2 Orang⁶⁵

Jumlah Karyawan

L	P	Jumlah
10	14	24

d. Jumlah Murid

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	35	28	63
2	VIII	24	20	44

⁶⁵Data Kepegawaian MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

**DATA DEWAN GURU & STAF MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
DATA DEWAN GURU DAN STAF MTs MUHAMMADIYAH**



3	IX	27	22	49
Jumlah				156

SUKARAME BANDAR LAMPUNG

NO	NAMA	L/P	NBM/ NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAJAR	THN TGS
1	Haidir, M.Pd.I	L	10180 40	Way Huwi, 01-04-1986	Kepala Madrasah	S1	Akidah Akhlak	2008
2	Admin, S.Pd	L	67555 5	Kebumen, 10-10-1963	Waka Kurikulum	S1	Akidah Akhlak	1991
3	Yusuf Nugraha	L		Kedondong, 02-11-1994	Kepala Tata Usaha	DIII	Pramuka / Paskibra	2011
4	Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I	P	19730 70920 05012 007	Padang Cermin, 09- 07-1973	Bendahara	S1	Bahasa Indonesia	2010
5	Kumaedi, S.Pd.I	L	19600 41719 82031 004	Pati, 17-04- 1960	Guru DPK	SI	Alqur'an & Hadits	2008
6	Dwi Asmaning Ayu, S.Pd	P	19780 30420 05012 008	Bandar Lampung, 04-03-1978	Waka Kesiswaan	S1	IPA	2014
7	Siti Komariah, S.Pd	P	19831 20620 09032 001	Bandar Lampung, 06-12-1983	Guru DPK	S1	IPA	2014
8	Sugiyem, S.Pd.I	P	10299 90	Sukarame, 05-07-1972	GTY	S1	Prakarya	1997
9	Drs. Suryani	L	10299 78	Pulo Merak, 23-12-1959	GTY	S1	Fiqih	2000
10	Sahmin Abdullah, S.Ag	L	11129 27	Wana, 09- 08-1977	GTY	S1	Alqur'an & Hadits	2001
11	Rohani, S.Pd.I	P		Ciparay, 28- 12-1979	GTY	S1	Bahasa Arab	2003
12	Defi Afrika, S.Pd	P	10299 87	Bukit Kemuning, 31-12-1984	GTY	S1	Matematika	2004
13	Sari Irawati,	P	10299	Tanjung	GTY	S1	Bahasa	2004

	S.Pd		89	Karang, 15-09-1985			Inggris	
14	Sulyana, S.Pd.I	P	1029990	Sukarame, 21-01-1984	GTY	S1	Kewarganegaraan	2004
15	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	1029984	Sabah Balau, 05-11-1981	GTY	S1	IPS	2004
16	Eliyana, A.md	P	1029986	Bandar Lampung, 07-04-1982	GTY	DIII	Tinkom	2006
17	Purwaningsih, S.Pd.I	P	1029985	Tanjung Karang, 22-01-1987	GTY	S1	Seni & Budaya	2006
18	Supriyanti, S.Pd.I	P		Sukarame, 22-08-1984	GTY	S1	SKI	2008
19	Eva Yenani, S.Pd	P		Krui, 02-08-1987	GTY	S1	IPA	2008
20	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	1018057	Natar, 06-06-1984	GTY	S1	Fiqih	2008
21	Kamalludin Perkasa	L		Sabah Balau, 07-07-1997	GTT	SLTA	Tahfidz	2017
22	Rosdiana	P		Bandar Lampung, 19-02-1997	Tata Usaha	SLTA	-	2017
23	Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I	P		Sinar Rezeki, 21 Oktober 1996	GTT	S1	Tahfidz	2017
24	Ahmad Fiknon, S.Pd	L		Tanjung Karang, 28-05-1993	GTT	S1	Penjaskes	2017

Bandar Lampung,

Kepala Madrasah

Haidir, M.Pd.I
NBM 1018040

B. Temuan Data Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah

Sukarame Bandar Lampung

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan juga menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan perencanaan, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶⁶ Maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah “ Apakah guru selalu membuat rencana pembelajaran, seperti menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?”

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari bapak Sahmin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut:

Iya, untuk semua guru baik mata pelajaran qur'an hadits ataupun mata pelajaran lainnya ketika mau megajar harus membuat RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus dan materi masing-masing.⁶⁷

⁶⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.4.

⁶⁷ Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran qur'an hadits, guru juga menggunakan alat peraga atau media sesuai dengan kebutuhannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sahmin, yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk alat peraga bapak menggunakan terdapat pada materi, umpamanya materi tentang tajwid alat peraganya adalah Al-Qur'an dilengkapi dengan buku-buku tajwid, tetapi kalau untuk materi pelafalan huruf alat peraganya langsung ke individu siswa, jadi siswa itu saya jadikan sampel saya cari yang fasih untuk melafalkan huruf.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah sudah terlaksana sesuai dengan teori mutu pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya sudah tersedia silabus, RPP, alat peraga maupun media pembelajaran lainnya sesuai dengan indikator yang digunakan walaupun media pembelajaran yang digunakan hanya pada materi-materi tertentu dan tidak pada semua materi.

Dari observasi diperoleh bahwasanya dalam proses merencanakan pembelajaran, guru sudah menyiapkan RPP, Silabus, analisis minggu efektif, prota dan prosem. Tersedia juga alat peraga atau media pembelajaran, daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa.⁶⁹

Proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana

⁶⁸Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁶⁹ Lembar Observasi Pembelajaran, Lampiran 6

pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan RPP yang baik dan terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik dikelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang menjadi subyek dan objek dalam pembelajaran akan semakin baik dan terperinci. Jadi, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru akan semakin membantu bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran dikelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik

4) SMK/MAK : 32 peserta didik⁷⁰

Rombongan belajar di MTs Muhammadiyah sudah memenuhi jumlah maksimal peserta didik, yaitu ada 30 siswa dalam satu kelasnya seperti pada kelas VII B.

Kelas : VII B
Wali Kelas : DEFI AFRIKA, S.Pd

NO	NOMOR INDUK SEKOLAH	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KET
1	1086	Aan Ronaldo	L	
2	1087	Adji Bagus P.N.	L	
3	1088	Akim Apriyadi	L	
4	1089	Alvin Alfarizi	L	
5	1090	Antalia Handayani	P	
6	1091	Anita Nurjanah	P	
7	1092	Defda Fiansyah	L	
8	1093	Dian Entin Damayanti	P	
9	1094	Elzha Isnaini	P	
10	1095	Erin Dilla Khairunnisa	P	
11	1096	Farrel Mecca Ahmad Nurullah	L	
12	1097	Fatimah Nabiela	P	
13	1098	Golda Pratisia Harsi	P	
14	1099	H. Daifulloh Zumar	L	
15	1100	Jihan Sobihah	P	
16	1101	M. Faris Martin	L	
17	1102	M. Ilham Prajanusantara	L	
18	1103	Mumtazul Fikri Aulia	L	
19	1104	Nadila Putri Sari	P	
20	1105	Naufal Zaky	L	
21	1106	Nurma Etikasari	P	
22	1107	Putra Aditya	L	
23	1108	Rahma Aulia	P	
24	1109	Rama Kurniawan	L	
25	1110	Robby Kholifanto	L	
26	1111	Santi Kumala Dewi	P	

⁷⁰Rusman, *Op Cit*, h.9.

27	1112	Sepri Yansah	L	
28	1113	Tiara Maharani	P	
29	1114	Wahiddin Choiri	L	
30	1115	Zahra Nurjannah	P	
31	1122	Rahmat Aprian Dito	L	

Kelas : VII A

Wali Kelas : SITI KOMARIAH, S.Pd⁷¹

NO	NOMOR INDUK SEKOLAH	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KET
1	1055	Ade Latifah	P	
2	1056	Al Haki Nadika	L	
3	1057	Anas Julianto	L	
4	1058	Anisa Zulfa	P	
5	1059	Bayu Pratama	L	
6	1060	Diah Mukaromah Usman	P	
7	1061	Diski Dwi Anugrah	L	
8	1062	Else Firza Debbi Meilani	P	
9	1063	Fajrul Edi Peni	L	
10	1064	Feren Geby Farera	P	
11	1065	Firman Tirta Gustiawan	L	
12	1066	Ilham Abdel	L	
13	1067	Ismalia Wulandari	P	
14	1068	Liza Rizky Maysaroh	P	
15	1069	M. Fajar Ridho	L	
16	1070	M. Hikmal Ramadhan	L	
17	1071	M. Miftahul Fauzi	L	
18	1072	M. Rafka Aiyasari	L	
19	1073	Musa Idam P.	L	
20	1074	Mutia Sari	P	
21	1075	Nadhila Adithya Putri	P	
22	1076	Ragil Mulyadi	L	
23	1077	Revi Ayu Chostilla Putri	P	

⁷¹ Data Kesiswaan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

24	1078	Reza Saputra	L	
25	1079	Rizky Oktariano	L	
26	1080	Said Abdulloh	L	
27	1081	Salsabila Junaidi	P	
28	1082	Setia Wati	P	
29	1083	Shendy Wahyu A.	L	
30	1084	Sinta Wulandari	P	
31	1085	Siska Tamara Sari	P	

2) Beban Kerja Minimal Guru

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

3) Pengelolaan kelas

Dari hasil wawancara, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Dalam mengelola kelas, saya mengikuti konsep yaitu ketika masuk kelas mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang dan diambil sampel siswa untuk mengingatkannya dengan kusioner dan untuk yang bisa menjawab akan diberikan poin tambahan.⁷²

Namun dalam proses mengelola kelas tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru selalu menemui masalah seperti dalam setiap kelas selalu ada siswa yang ribut ataupun yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, bapak Sahmin mengatakan bahwa:

Dalam setiap kelas selalu ada siswa yang aktif, tapi aktif mengganggu ataupun ribut jadi perlu adanya penanganan dan dikondisikan yaitu misalnya didudukkan

⁷²Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

paling depan atau dipisahkan terlebih dahulu jika ada yang ribut sampai pelajaran selesai.⁷³

Selain itu, salah satu siswa mengatakan bahwa:

Jika pada saat belajar ada siswa yang ribut, akan *ditertibin* dan disuruh diam *duluentar* kalau diulangin lagi berapa kali masih *gitu* terus langsung disuruh maju.⁷⁴

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pemimpin sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk memotivasi agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi lancar, peserta didik juga lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini akan dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan menyenangkan baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?”

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban bahwasanya:

⁷³Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁷⁴Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 18 April 2018

pasti guru selalu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup lihat saja di RPP nya. Jika guru tidak melakukan itu berarti guru itu kurang paham, tidak punya kompetensi dan harus mundur jika tidak mampu.⁷⁵

Dalam kegiatan pendahuluan, seperti yang sudah diutarakan oleh bapak Sahmin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits, bahwasanya beliau melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan akan memulai kelas ketika peserta didik sudah siap untuk belajar, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang juga dilakukan dengan siswa, bahwasanya:

Sebelum memulai pelajaran itu guru salam dulu, mengulang materi sebelumnya terus bertanya dari materi minggu lalu itu dan kemudian baru memulai pelajaran.⁷⁶

Kemudian pada kegiatan inti, guru melakukan serangkaian kegiatan dan aktivitas belajar bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode pemberian tugas, metode tanya jawab, diskusi dan yang lainnya. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap lebih mudah dalam mencerna dan memahami pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui

⁷⁵ Admin Wakil Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁷⁶ Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 18 April 2018

melalui kegiatan evaluasi.

Selain itu, guru juga melakukan pendekatan pembelajaran -dalam menyampaikan materi. Selain itu media dan alat peraga yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi, Al-Qur'an dan juga peserta didik itu sendiri sehingga dapat mendukung dalam berjalannya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa, yaitu:

Dalam pembelajaran guru itu ada yang menggunakan dan ada yang tidak, kalau pelajaran Qur'an Hadits biasanya ada siswa yang disuruh maju yang hapal untuk contoh yang lain.⁷⁷

Dalam kegiatan penutup guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan juga memberikan evaluasi. Berikut pernyataan dari bapak sahmin selaku guru Qur'an Hadits yang bersangkutan:

Dalam mengakhiri proses pembelajaran bapak membuat kesimpulan setelah itu bapak coba tes beberapa anak dari sudut kanan, sudut kiri dan mengambil sampel untuk didepan. Selain itu bapak juga memberikan tugas sebelum meninggalkan kelas.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara dari siswa yaitu:

Biasanya selalu dikasih PR atau tugas yang lain sama gurunya sebelum pelajaran ditutup.⁷⁹

⁷⁷Siswa MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 18 April 2018

⁷⁸Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁷⁹Siswa MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 18 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terutama dalam pelajaran Qur'an Haidts sudah dilakukan dengan memulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih ada indikator yang tidak terpenuhi dengan baik pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu guru kurang mengalokasikan waktu dengan tepat seperti ketika jam pelajaran sudah habis tetapi guru masih melanjutkan pembelajaran. Untuk media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan karena masih ada yang belum menggunakan, tetapi ada sebagian guru yang sudah menggunakan. Selain itu juga, dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu ditemui masalah dan kendala oleh guru karena setiap kelas selalu ada anak yang suka ribut dengan teman sebangku dan juga kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak kondusif. Namun disini guru dapat mengatasi situasi tersebut dengan memisahkan siswa yang ribut dan menempatkannya duduk di bangku paling depan sehingga siswa-siswa tersebut tidak akan ribut lagi.

Berdasarkan hasil observasi masih ada indikator yang tidak terpenuhi dengan baik, yaitu pada kegiatan pendahuluan guru tidak memenuhi indikator yaitu kejelasan hubungan antara pendahulu dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin, kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran guru kurang tepat dalam mengalokasikan waktu, dan juga dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan penutup, semua indikator yang digunakan sudah terpenuhi,

yaitu guru sudah menyimpulkan kegiatan belajar dengan tepat, memberikan evaluasi lisan maupun tulisan, dan juga memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang dilaksanakan belum sesuai dengan teori Rusman, karena ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dari sistem pembelajaran, rangkaian akhir yang paling penting adalah penilaian atau evaluasi berhasil tidaknya mutu pendidikan dalam mencapai tujuannya. Penilaian dalam teori Rusman dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian juga dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

⁸⁰Rusman, *Op Cit.* h.13.

Dalam penilaian biasa ada sesi lisan yaitu tatap muka memberi pertanyaan langsung dan ada juga yang berupa tulisan. Selain juga menggunakan buku LKS berupa soal pilihan ganda dan esay.⁸¹

Selain itu, bapak Sahmin mengatakan dalam wawancara bahwa:

Penilaian dalam proses pembelajaran, yaitu kami setiap guru tentu sudah tahu ya beberapa anak ketika kita tes dia bisa jawab dan yang tidak bisa jawab, ada juga beberapa anak yang ketika dalam proses belajar dia tidak memperhatikan, kurang aktif dan sebagainya itu secara tidak langsung kami sudah menilai dalam buku nilai yang kami miliki.⁸²

Selain itu dalam hasil observasi juga diperoleh bahwasanya guru sudah melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik, penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik, penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman, yaitu selain penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis, guru juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

⁸¹ Admin Wakil Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁸² Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁸³ Lembar Observasi Pembelajaran, Lampiran 6.

d. Fakor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Faktor penghambat atau masalah yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Kebanyakan masalah yang terjadi yaitu dari siswa, seperti yang dikatakan oleh guru dalam wawancara berikut:

Masalah yang dialami dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam setiap kelas adalah biasanya banyak beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau becanda dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga sebagai pendidik dan pengajar bertugas untuk mengkondisikan situasi tersebut, selain itu masih banyak lagi permasalahan seperti sampai sekarang masih ada anak yang sudah naik ke kelas VIII tetapi masih terbata-bata dalam membaca dan juga masalah lain dari sumber ajar yaitu buku yang masih terbatas yaitu hanya dari LKS karena disekolah ini tidak diperbolehkan siswa membawa handphone sehingga tidak bisa mengakses materi pelajaran dari internet dan siswa hanya terpaku dari buku saja.⁸⁴

Selain itu dijelaskan juga oleh bapak Admin sebagai berikut:

Kalau dari siswa biasanya siswa itu kurang tanggap dan merespon. Biasanya kalau ada siswa yang ribut guru dan saya sendiri akan berhenti sampai anak-anak itu berhenti ribut, atau kalau tidak anak-anak itu disuruh kedepan.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masalah lain yang dapat menghambat proses pembelajaran Al -Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah dalam mengalokasikan waktu pembelajaran guru terkadang masih kurang tepat, yaitu ketika jam pelajaran sudah habis dan guru masih

⁸⁴Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁸⁵Admin Wakil Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

melanjutkan pembelajaran yang belum selesai. hal itu tidak memenuhi indikator yang digunakan berdasarkan teori Rusman.

C. Analisis Data

Berdasarkan pembahasan tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, setelah melakukan penelitian maka diperoleh gambaran-gambaran tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

1. Perencanaan Pembelajaran

Proses awal dalam pembelajaran adalah perencanaan, yaitu penentuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qu'an Hadits meliputi membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru oleh Rusman yang menyebutkan bahwa:⁸⁶

⁸⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.4.

Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara yaitu:

Apakah guru selalu membuat rencana pembelajaran, seperti menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?"

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari bapak Sahmin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut:

Iya, untuk semua guru baik mata pelajaran qur'an hadits ataupun mata pelajaran lainnya ketika mau mengajar harus membuat RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus dan materi masing-masing.⁸⁷

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dari observasi diperoleh bahwasanya dalam proses merencanakan pembelajaran, guru sudah menyiapkan RPP, Silabus, analisis minggu efektif, prota dan prosem. Tersedia juga alat peraga atau media pembelajaran, daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa.⁸⁸

Dari hasil dokumentasi diperoleh silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu pada lampiran 7 dan lampiran 8.

⁸⁷ Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

⁸⁸ Lembar Observasi Pembelajaran, Lampiran 6

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung dilaksanakan sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan yaitu dari teori Rusman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung terutama dalam pelajaran Qur'an Haidts sudah dilakukan dengan memulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan akan memulai kelas ketika peserta didik sudah siap untuk belajar, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang. Dalam kegiatan penutup guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan juga memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi masih ada indikator yang tidak terpenuhi dengan baik, yaitu pada kegiatan pendahuluan guru tidak memenuhi indikator yaitu kejelasan hubungan antara pendahulu dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin, kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran guru kurang tepat dalam mengalokasikan waktu, dan juga dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan penutup, semua indikator yang digunakansudah terpenuhi, yaitu guru sudah menyimpulkan kegiatan belaaajar dengan tepat, memberikan

evaluasi lisan maupun tulisan, dan juga memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang dilaksanakan belum sesuai dengan teori Rusman, karena ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dalam teori Rusman dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian juga dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁸⁹

Dari hasil wawancara diperoleh:

Penilaian dalam proses pembelajaran, yaitu kami setiap guru tentu sudah tahu ya beberapa anak ketika kita tes dia bisa jawab dan yang tidak bisa jawab, ada juga beberapa anak yang ketika dalam proses belajar dia tidak memperhatikan, kurang aktif dan sebagainya itu secara tidak langsung kami sudah menilai dalam buku nilai yang kami miliki.⁹⁰

⁸⁹Rusman, *Op Cit.* h.13.

⁹⁰Sahmin Abdullah Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara 02 April 2018

Selain itu dalam hasil observasi juga diperoleh bahwasanya guru sudah melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik, penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik, penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator dari teori Rusman, yaitu penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan dan tulisan, selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

⁹¹ Lembar Observasi Pembelajaran, Lampiran 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Pelaksanaan manajemen pembelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu:

Pertama, perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah diterapkan sesuai dengan indikator yang digunakan yaitu sudah tersedia silabus, RPP, alat peraga maupun media pembelajaran lainnya. Walaupun media pembelajaran dan juga penggunaan alat peraga tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Keedua, pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukannya dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan akan memulai kelas ketika peserta didik sudah siap untuk belajar, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang. Hal-hal tersebut sudah sesuai dengan indikator yang digunakan. Dalam kegiatan inti, sumber

pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. Akan tetapi, dalam mengalokasikan waktu pembelajaran guru terkadang masih kurang tepat, yaitu ketika jam pelajaran sudah habis dan guru masih melanjutkan pembelajaran yang belum selesai. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan indikator yang digunakan, yaitu guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan juga memberikan evaluasi baik itu tertulis maupun lisan.

Ketiga, penilaian hasil pembelajaran, dalam penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman, yaitu selain penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis, guru juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung

Faktor penghambat yang sering dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah adalah dari siswa itu sendiri, yaitu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sehingga masih ada siswa yang belum memahami dan mengerti tentang baca tulis Al-Qur'an. Selain itu masalah dari sumber ajar yaitu buku yang masih terbatas dan juga media pembelajaran seperti proyektor.

Selain itu, dalam mengalokasikan waktu pembelajaran guru terkadang masih kurang tepat, dan juga kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Hal itu tidak memenuhi indikator yang digunakan berdasarkan teori Rusman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak hal yang harus disempurnakan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar senantiasa dapat mengalokasikan waktu dengan tepat dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga kepada guru untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif seperti menggunakan metode yang bervariasi, melakukan pendekatan yang dapat membuat siswa lebih memperhatikan guru pada saat memberikan materi pelajaran.
2. Untuk siswa sebaiknya lebih memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturakhah, Isna, Kardoyo & Achmad Rifai RC. "Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu". *Journal of Primary Education JPE* 6 (2) (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aryanika, Septa. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan Sma Negeri I Metro Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuddin, Hamam. "Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur". *Jurnal Al-Afkar* Vol. 3 Nomor 2 (Oktober 2015).
- C. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: MSQ Publishing, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2012.
- Depatemen Agama RI. *GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits*, Jakarta: 2004.
- Dermawan , Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB". *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. VI, No.2. Desember, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan, H. Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Ikbal, Taufik. “ *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*”. (Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Makbilloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Malik, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mariati. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar”. *Jurnal Pencerahan*, Vol. 6 Nomor 2 (September 2012).
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD. Yogyakarta: 2016.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Andi, 2000.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Siswanto, Agus Holik. “ Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Berbasis Karakter di SDN Utama 1 Tarakan”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 2 Nomor 2 (Juli 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-undang RI No.20 Th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Yusuf, Choirul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007.



Lampiran 3

Kerangka Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
3. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?
4. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
5. Bagaimana cara guru dalam melakukan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran?
6. Apakah dalam proses pembelajaran selalu ada kendala/masalah yang dialami oleh guru?

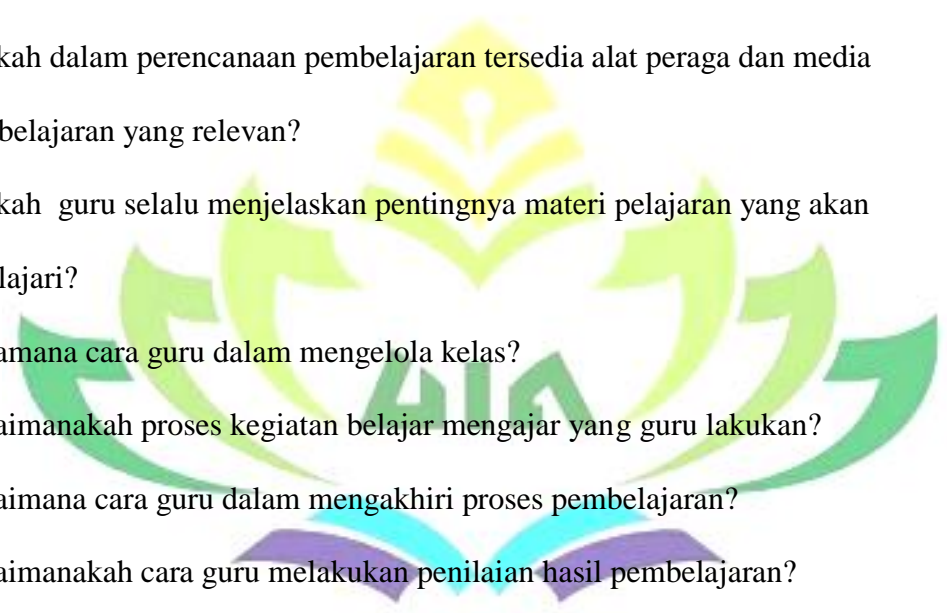
Lampiran 4

Kerangka Wawancara Guru

1. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru merencanakan terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan disampaikan?
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?
3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
5. Bagaimana cara guru dalam mengelola kelas?
6. Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu memulai dengan membuka pelajaran?
7. Apakah guru selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
8. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang guru lakukan?
9. Bagaimana cara guru dalam mengakhiri proses pembelajaran?
10. Bagaimanakah cara guru melakukan penilaian hasil pembelajaran?
11. Apakah dalam proses pembelajaran selalu ada kendala/masalah yang dialami oleh guru?

Lampiran 5

Kerangka Wawancara Siswa

1. Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu memulai dengan membuka pelajaran?
 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
 3. Apakah guru selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
 4. Bagaimana cara guru dalam mengelola kelas?
 5. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang guru lakukan?
 6. Bagaimana cara guru dalam mengakhiri proses pembelajaran?
 7. Bagaimanakah cara guru melakukan penilaian hasil pembelajaran?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered in the background of the list. It features a stylized green and yellow flower-like shape at the top, with a yellow lightbulb icon in the center. Below this, there are green curved lines forming a circular pattern, and at the bottom, a blue and purple open book icon.

Lampian 1

Kisi kisi Instrumen Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Silabus <ul style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Materi pembelajaran 5. Kegiatan pembelajaran 6. Indikator pencapaian kompetensi 7. Penilaian 8. Alokasi waktu 9. Sumber belajar b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) <ul style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Indikator pencapaian kompetensi 5. Tujuan pembelajaran 6. Materi ajar 7. Alokasi waktu 8. Metode pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran 10. Penilaian hasil belajar 11. Sumber belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Rombongan belajar 2) Beban kerja minimal guru 3) Buku teks pelajaran 4) Pengelolaan kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pendahuluan 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutup
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek: <ul style="list-style-type: none"> 1) Sikap 2) Pengetahuan 3) keterampilan

Lampiran 2

Kerangka Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Tersedianya analisis minggu efektif, prota, prosemb. Tersedianya Silabusc. Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)d. Tersedianya alat peraga atau media belajar yang relevane. Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspekf. Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Kegiatan membuka pelajaran<ul style="list-style-type: none">1) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa2) Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar3) Menjelaskan pentingnya Materi pelajaran yang akan dipelajari4) Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)5) Kejelasan hubungan antara pendahulu dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkinb. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran<ul style="list-style-type: none">1) Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)2) Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP3) Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)4) Kejelasan dalam memberikan contoh5) Memiliki wawasan yang luas dalam menyapaikan bahan ajar

		6) Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa 7) Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan 8) Ketepatan menggunakan media pembelajaran c. Kegiatan menutup pembelajaran 1) Menyimpulkan KB dengan tepat 2) Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan 3) Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian terhadap perilaku peserta didik b. Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik c. Penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu

(sumber: Teori Rusman Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru)



Lampiran 9

Proses pembelajaran dikelas



Lampiran 12

Wawancara dengan waka



Lampiran 11

Wawancara dengan guru



Lampiran 13

Lokasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Lampiran 10

Wawancara dengan siswa

